



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD

Adinda Kusumah Putri¹, Andhin Dyas Fitriani², Effy Mulyasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: adinda.kusumahputri@student.upi.edu; andhindyas@upi.edu; effy@upi.edu

***Abstract:** this research is based on the low reading comprehension skills of students. Based on the results of observation and interviews, the ability to read understanding of students in class III D SDN C is less like the difficulty in determining the main sentence, make the conclusions of the reading, make questions, and find what information contained in the text reading. This study aims to describe the process of learning planning, learning process steps and Improving reading comprehension skills of grade 3 primary school students by applying PQ4R learning strategy (preview, question, read, reflect, recite, review). Indicators of reading comprehension used in this study are to determine the main sentence, write the contents of the text, answer questions based on text and make conclusions. The research method used is Classroom Action Research method with research model according Kemmis and Taggart through 3 cycles. The instrument of data disclosure in this research consists of observation and test sheet. The result of the research showed : in the first cycle students mastery of 46.15% , cycle II increased to equal to 73.07% and increased again in the cycle III mastery 92.3%. Thus it can be concluded that the implementation of PQ4R strategy can improve the reading comprehension skills of grade 3 primary school students.*

***Keywords:** reading comprehension, reading skills, strategy PQ4R*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih

mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns (dalam Rahim, 2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Farr (dalam Widi, 2014, hlm. 1) yang menyebutkan “membaca merupakan jantung pendidikan.” Pendapat ini mengartikan bahwa dengan orang sering membaca,

pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 245), fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya membaca. Menurut Kasiyun (2015, hlm 81) membaca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman dalam membaca merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Terkait dengan seluruh mata pelajaran yang mau tidak mau harus dikuasai oleh siswa. Membaca menjadi sebuah jembatan untuk memahami setiap pembelajaran tersebut. Sebab jika siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami sebuah bacaan senantiasa siswa tersebut akan memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki kemampuan untuk memahami sebuah bacaan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Lerner (dalam Boliti, 2013, hlm 14) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi dan jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Artu juga berpendapat (2013, hlm 106) bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai SD sampai dengan sekolah lanjutan karena dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh.

Membaca pemahaman sendiri menurut Hartati dan Cuhariah (2015, hlm. 204) merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Rubin juga berpendapat (dalam

somadayo, 2011, hlm 7) bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Menurut Somadayo (2011, hlm 14) unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah proses pemahaman sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca. Maka dari itu pemahaman dalam kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III di salah satu SD di Bandung pada bulan Februari 2018, peneliti menemukan masalah terkait keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada permasalahan yang peneliti hadapi, mayoritas siswa kurang dapat memahami isi teks bacaan. Terbukti saat guru memberikan pertanyaan terkait teks bacaan, siswa mayoritas tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran, siswa hanya dapat membaca teks tanpa memahami isi teks bacaan. Saat guru menugaskan untuk mencari informasi apa saja yang siswa dapat dari teks bacaan, ada beberapa siswa yang menanyakan bagian mana dari teks yang termasuk informasi. Kemudian guru memberikan satu contoh kalimat informasi, sehingga siswa dapat melanjutkan mencari informasi yang lainnya.

Terkadang mayoritas siswa kebingungan dengan kata-kata yang belum pernah ditemui siswa sebelumnya, seperti kata keberagaman, keterangan dan tenggang rasa. Mayoritas siswa selalu menanyakan arti dari kata tersebut. Sebagai upaya guru untuk menjelaskan kepada siswa, guru terkadang menggunakan drama singkat untuk memberikan contoh peristiwa dari penggunaan kata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III D,

Mayoritas siswa memang memiliki kesulitan dalam memahami sebuah teks bacaan seperti kesulitan dalam menentukan kalimat utama, membuat kesimpulan dari bacaan, menjawab pertanyaan, dan membuat kalimat isi menggunakan bahasa sendiri.

Contoh kasus yang peneliti temukan saat melakukan observasi yaitu saat siswa mendapatkan teks bacaan, mayoritas siswa belum dapat membedakan setiap paragraf dari teks tersebut sehingga siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragrafnya. Saat siswa ditugaskan membuat kesimpulan kalimat isi menggunakan bahasa sendiri, mayoritas siswa belum dapat membuatnya dengan menggunakan bahasa sendiri melainkan hanya menyalin kata-kata yang terdapat pada teks bacaan. Saat siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, mayoritas siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar jika hanya sekali saja membaca teks tersebut. Siswa harus membaca berulang kali sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Upaya yang sudah dilakukan guru yaitu jika siswa bertanya mengenai teks bacaan, guru selalu menjawab walaupun hal tersebut selalu ditanyakan oleh siswa. Dalam pembelajaran, guru belum mencoba menggunakan strategi pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep

melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya dengan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan (Abidin, 2012, hlm. 100). Adapun langkah-langkah PQ4R menurut Trianto (2014, hlm 181), yaitu sebagai berikut: 1. *Preview*, mendengarkan penjelasan guru, membagikan teks bacaan, dan membaca sekilas teks bacaan. 2. *Question*, siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya (apa, di mana, kapan, mengapa, siapa, dan bagaimana). 3. *Read*, siswa membaca kembali isi teks secara keseluruhan dan menjawab pertanyaan. 4. *Reflect*, siswa menginformasikan atau mempresentasikan isi dari teks. 5. *Recite*, siswa membuat kesimpulan dari isi teks. 6. *Review*, siswa membaca kesimpulan yang telah dibuat dan guru menegaskan hasil dari kesimpulan yang telah dibuat.

Melalui langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan siswa dapat lebih memahami isi teks bacaan. Kegiatan membaca siswa menjadi lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Melalui pembuatan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PQ4R dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan judul "Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar"

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan,

pelaksanaan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman di siswa kelas III Sekolah Dasar.

Membaca menurut Somadayo (2011, hlm. 4) adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 246) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.

Klein, (dalam Rahim, 2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Menurut Rahim (2008, hlm. 3) membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut Somadayo (2011, hlm. 11) tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Menurut tarigan (dalam ibau, 2017, hlm 7) membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Hartati dan Cuhariah (2015, hlm. 204) ukuran mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan, atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

Menurut Tarigan (dalam Abidin 2012, hlm. 59) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi

dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks

Menurut Catur (2017, hlm. 11) keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks untuk memperoleh informasi serta memahami sebuah bacaan. Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 245) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Menurut Abidin (2012, hlm. 60) terdapat beberapa indikasi membaca pemahaman diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 2) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca)

Menurut Somadayo (2011, hlm. 11) seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik salah satunya apabila mereka memiliki keterampilan untuk membuat simpulan.

Adapun menurut Heilman (dalam Erika, 2015, hlm. 16) "*comprehension or understanding in every reading activity is an important part of skill learning. The student must be able to read a text consisting of many sentences and select the main idea to which all the sentences refer. After the reader is able to comprehend what the most important thought is, he needs to be able to identify the details that support the main idea. He must think about what he reads in order to interpret meaning as well as to get the factual information given*". Berdasarkan pendapat Heilman tersebut, untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa harus membaca teks yang mengandung banyak kalimat dan

menentukan ide pokok yang menghubungkan keseluruhan kalimat agar mendapatkan informasi yang faktual. Menurut Nurhadi (dalam Mayada, 2013, hlm.117) Kalimat utama mengandung ide pokok, ide pokok paragraf pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik (kalimat utama).

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan, peneliti menggunakan empat indikator pengukuran membaca pemahaman dalam penelitian ini. Indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan pendapat para ahli yaitu menurut Abidin (2012, hlm. 60), Somadayo (2011, hlm. 11), dan Heilman (dalam Erika, 2015, hlm. 16) yaitu:

- 1) Menentukan Kalimat Utama
- 2) Menuliskan Isi Teks
- 3) Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Teks
- 4) Membuat Kesimpulan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Menurut Robert Rapoport (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi bersama masyarakat dalam kerangka etis yang disepakati antarsatu sama lain.

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh ke Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan terjadi secara terus-menerus membentuk Siklus dalam PTK.

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu SDN C di Kota Bandung. Lokasi sekolah terbilang mudah untuk diakses karena berada di samping jalan raya dan dilalui oleh angkutan umum.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu antara lain : Instrumen pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan ajar, lembar kerja, dan lembar evaluasi. Instrumen pengungkap data yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Pengolah data dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Hartati, Rahman, dan Sopandi 2017, hlm. 49) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, beberan (*display*) data, kesimpulan. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa adalah bentuk tes uraian, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa.

Tabel 3.1
Kategori Pemerolehan Nilai
KKM Siswa

No	Nilai	Kategori
1	70-100	Tuntas
2	0-69	Belum Tuntas

Siswa dikatakan tuntas belajar yaitu jika telah memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 sesuai dengan ketentuan yang sekolah gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti merencanakan terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Pada pembelajaran penelitian siklus I dengan menerapkan strategi PQ4R peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Perancangan RPP disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu menggunakan RPP Kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam penyusunan RPP. Sistematika rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi identitas sekolah, identitas kelas/semester, identitas tema, identitas subtema, mata pelajaran, alokasi waktu, identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan lembar penilaian kinerja.

RPP pada siklus I indikator capaian kompetensi dijabarkan oleh guru dari kompetensi dasar yang ada dalam tema 8 tentang bumi dan alam semesta, subtema 2 ketampakan rupa bumi pada pembelajaran ke-4 dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1, kompetensi dasar mata pelajaran PPKn 3.1 dan 4.1. pada pelaksanaan siklus I adalah 4 x 35 menit.

Sedangkan pada siklus II menggunakan tema 8 tentang bumi dan alam semesta, subtema 3 perubahan rupa bumi pada pembelajaran ke-5 dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1, kompetensi dasar mata pelajaran PPKn 3.1 dan 4.1, dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika 3.1 dan 4.2.

RPP pada siklus III indikator capaian kompetensi dijabarkan oleh guru dari kompetensi dasar yang ada dalam tema 8 tentang bumi dan alam semesta, subtema 3 perubahan rupa bumi pada pembelajaran ke-6 dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1, kompetensi dasar mata pelajaran PPKn 3.2 dan 4.2, dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika 3.1 dan 4.2.

Selain menjabarkan indikator dari kompetensi dasar, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini dicantumkan pula indikator membaca pemahaman.

Metode dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ketiga siklus diantaranya menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) yang merupakan strategi pembelajaran khusus untuk membantu siswa dalam memahami bacaan yang telah dibacanya. Alokasi waktu pada pelaksanaan ketiga siklus adalah 4 x 35 menit.

Temuan dari perencanaan yaitu, terdapatnya perubahan dalam langkah pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R dengan langkah-langkah menurut Trianto (2014, hlm 179) diantaranya:

Preview. Kegiatan yang pertama dilakukan dalam kegiatan inti yang disesuaikan dengan langkah pada strategi PQ4R adalah langkah *preview*. Pada siklus I dan III guru memulai dengan menggunakan metode ceramah menjelaskan kepada siswa mengenai materi kalimat utama dan kalimat isi teks yang ditampilkan melalui *powerpoint*. Pada siklus II guru memulai dengan menayangkan video tentang penggalangan dana yang dilakukan oleh siswa SD. Langkah ini dilakukan agar siswa menjadi lebih tertarik dalam

mempelajari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya Guru juga mengajak siswa untuk ikut berkontribusi dalam pembelajaran dengan maju ke depan kelas untuk menunjukkan kalimat utama pada setiap contoh paragraf yang guru tampilkan. Pada pelaksanaan siklus III siswa dilatih untuk membuat kalimat isi dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan pemberian *sticker reward* yang lebih banyak juga diharapkan dapat lebih memberi motivasi kepada siswa dalam berpendapat. Sehingga siswa tidak merasa malu lagi saat berpendapat mengenai kalimat isi menggunakan bahasa sendiri. Guru membagikan lembar kerja berupa teks informatif dengan cara estafet agar pembagian menjadi lebih kondusif. Guru menjelaskan bagaimana cara membaca sekilas dengan benar yaitu membaca bagian-bagian penting dalam suatu paragraf untuk menemukan kalimat utama pada paragraf tersebut. Guru juga menginstruksikan untuk menggaris bawahi setiap kalimat utama yang berada di setiap paragraf. Setelah itu siswa untuk diinstruksikan membaca teks tersebut secara sekilas. Langkah ini sesuai dengan pendapat Agustina (2015, hlm 23) P (*Preview*) membaca selintas dengan cepat. Langkah ini juga sejalan dengan pendapat Trianto (2014, 179) langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat.

Question. Langkah selanjutnya yaitu *question*, Guru membagikan kartu tanya secara estafet kepada setiap kelompok. Lalu guru menginstruksikan untuk membuat 4 pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, atau bagaimana. Pada pelaksanaan siklus III karena guru ingin meningkatkan indikator menuliskan isi teks menggunakan bahasa sendiri dan membuat kesimpulan dengan tidak terpaku pada kata-kata yang ada di teks. Guru melatih siswa dengan membuat pertanyaan dengan jawaban yang tersirat. Dengan terlebih dahulu

guru menjelaskan seperti apa pertanyaan dengan jawaban yang tersirat lalu memberikan contoh dari pertanyaan dengan jawaban yang tersirat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dengan jawaban yang tersirat setelah guru menjelaskan. Siswa merasa antusias untuk ikut berpendapat. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi untuk membuat pertanyaan, kartu tanya pun kembali dikumpulkan di meja barisan yang paling depan. Guru pun menukar setiap kartu tanya yang terdapat di meja depan setiap barisan dengan barisan yang lainnya agar setiap siswa mendapat pertanyaan yang bukan dibuat oleh dirinya sendiri. Langkah ini sejalan dengan pendapat Agustina (2015, hlm 23) Q (*Question*) bertanya. Langkah ini juga sejalan dengan pendapat Trianto (2014, hlm 182) bahwa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.

Read. Selanjutnya yaitu kegiatan *read*. Dalam kegiatan ini, siswa diinstruksikan untuk membaca kembali. Langkah ini sesuai dengan pendapat Agustina (2015, hlm 23) R (*Read*) membaca. Pendapat ini juga sejalan dengan Trianto (2014, hlm 182) yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk membaca. Setelah siswa selesai membaca, guru membagikan kartu tanya dan kartu jawaban kepada seluruh kelompok secara estafet. Pada siklus II dan III untuk memastikan siswa mendapatkan jumlah pertanyaan yang sama, guru mengecek apakah ada siswa yang mendapatkan pertanyaan kurang dari 4. Jika ada, guru akan memberikan pertanyaan tambahan agar seluruh siswa mendapatkan jumlah pertanyaan yang sama yaitu 4 soal. Lalu siswa menjawab 4 pertanyaan dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya. Langkah ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014, hlm 180) bahwa apabila seseorang membaca untuk

menjawab pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk membuat kalimat isi menggunakan bahasa sendiri dengan penentuan paragraf yang ditentukan oleh guru. Namun pada siklus III guru lebih membebaskan siswa untuk memilih paragraf mana yang paling mereka kuasai untuk dibuat kalimat isi menggunakan bahasa sendiri. Saat siswa berdiskusi, guru selalu memperhatikan seluruh kelompok sehingga pada saat guru mengetahui ada siswa yang mampu membuat kalimat isi menggunakan bahasa sendiri guru akan memberikan 2 *sticker reward* kepada kelompok tersebut. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang sudah disesuaikan dengan mata pelajaran dan KD yang digunakan pada setiap siklusnya.

Reflect. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas pada tahap read, guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Langkah ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014, hlm 180) selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan. Pada saat mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru dan siswa lainnya juga ikut mengoreksi hasil pekerjaan temannya tersebut. Bagi siswa yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan benar akan mendapatkan *sticker reward*.

Recite. Pada langkah *recite*, Guru terlebih dahulu menjelaskan cara membuat kesimpulan yang benar dengan menggunakan bahasa sendiri dan mencakup keseluruhan isi teks. Lalu siswa akan diberikan waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya dalam membuat kesimpulan dari teks bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Langkah ini sesuai dengan pendapat Tianto (2014,

hlm 128) pada langkah *recite* siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan. Saat siswa berdiskusi bersama temannya untuk menentukan kesimpulan, sehingga pada saat guru mengetahui ada siswa yang dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri dan mencakup keseluruhan isi teks guru akan memberikan *sticker reward* sehingga siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri dan mencakup keseluruhan isi teks.

Review. Langkah terakhir dari kegiatan inti yaitu *review*. Setelah siswa berdiskusi untuk membuat kesimpulan. Maka pada langkah ini siswa diinstruksikan untuk membaca kembali secara seksama kesimpulan yang sudah dibuat. Langkah ini sesuai dengan pendapat Agustina (2015, hlm 23) R (Review) mengulang secara menyeluruh. Pendapat ini juga sejalan dengan Trianto(2014, hlm 181) langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya. Guru juga memberikan kesempatan bagi beberapa kelompok untuk membacakan kesimpulan di depan kelas agar bisa dibahas bersama-sama. Diakhir kegiatan inti guru juga memberikan penguatan mengenai jawaban dan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan test keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus, keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada tindakan siklus I dibandingkan dengan tindakan siklus II mengalami peningkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,38 sedangkan pada

siklus II meningkat menjadi 76,92. Jika dibandingkan dalam bentuk diagram maka diperoleh sebagai berikut.

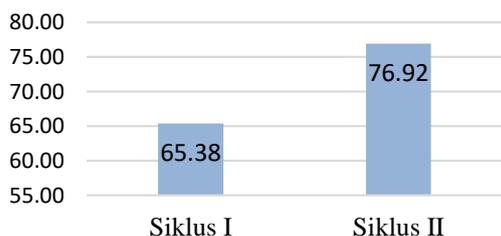


Diagram 1 Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman pada Siklus I dan Siklus II

2. Setelah peneliti menganalisis hasil siklus I dan II adanya peningkatan persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 12 siswa atau 46,15% sedangkan pada siklus II yang mendapat nilai di atas KKM meningkat menjadi 19 siswa atau 73,08%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh sebagai berikut.

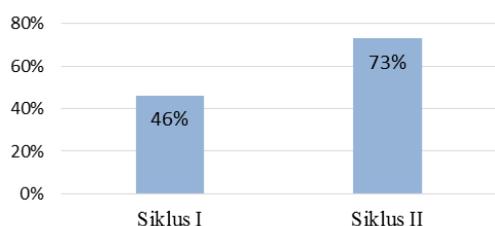


Diagram 2 Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa mulai dari siklus I hingga siklus II.

3. Rata-rata nilai setiap aspek indikator keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Namun pada indikator menentukan kalimat

utama mengalami sedikit penurunan mungkin dikarenakan pada siklus I peneliti mencantumkan kalimat utama hanya pada awal paragraf saja sedangkan pada siklus II peneliti mencantumkan kalimat utama lebih bervariasi dengan mencantumkan pada satu paragraf kalimat utama yang berada pada awal dan akhir paragraf. Sehingga beberapa siswa harus lebih teliti lagi dalam menentukan kalimat utama. Peningkatan nilai rata-rata setiap indikator dalam keterampilan membaca pemahaman siswa secara lebih rinci dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

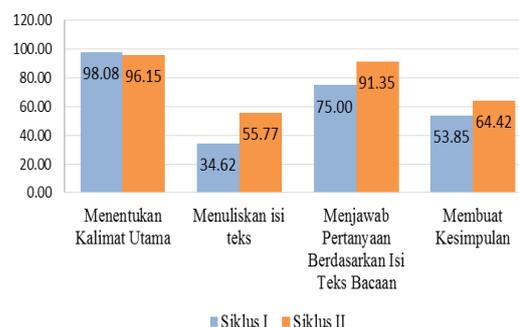


Diagram 3 Peningkatan Rata-Rata Setiap Indikator

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata setiap indikator dari siklus I ke siklus II kecuali pada indikator menentukan kalimat utama. Indikator menentukan kalimat utama pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 98,08, sedangkan pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 96,15. Kemudian indikator Menuliskan isi teks pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 34,62, sedangkan pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 55,77. Kemudian indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 75, sedangkan pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 91,35. Kemudian indikator membuat kesimpulan pada penelitian

siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 53,85, sedangkan pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 64,42.

4. Setelah peneliti menganalisis hasil siklus I dan II adanya peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. dibuktikan dengan diagram dibawah ini.

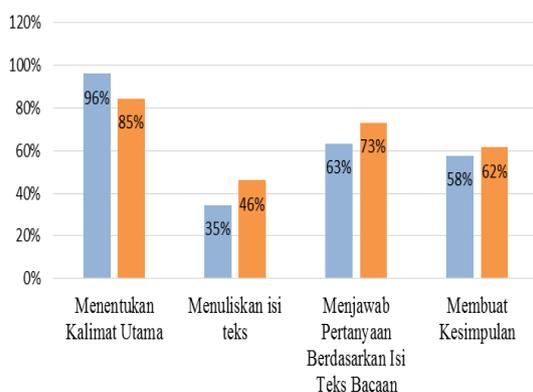


Diagram 4 Peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator dari siklus I ke siklus II, kecuali pada indikator menentukan kalimat utama. Indikator menentukan kalimat utama pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 96%, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 85%. Kemudian pada indikator menuliskan isi teks, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 35%, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 46%. Kemudian pada indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 63%, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 73%. Kemudian indikator membuat kesimpulan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 54%, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 62%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti juga menganalisis hasil penilaian

keterampilan membaca pemahaman siswa. Diketahui hasil penilaian ketemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan dari tindakan siklus I, II, hingga tindakan siklus III. Hal ini dapat dibuktikan melalui data dibawah ini.

1. Nilai rata-rata siswa setiap aspek indikator keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,38 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,92, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 83,17. Jika dibandingkan dalam bentuk diagram maka diperoleh sebagai berikut.

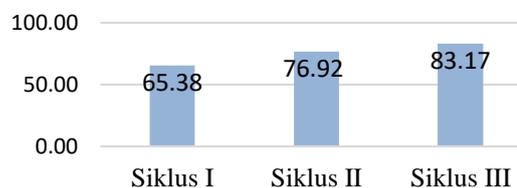


Diagram 5 Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

2. Setelah peneliti menganalisis hasil siklus I, II dan III adanya peningkatan persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 12 siswa atau 46,15% sedangkan pada siklus II yang mendapat nilai di atas KKM meningkat menjadi 19 siswa atau 73,08%, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 24 siswa atau 92,3%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh sebagai berikut.

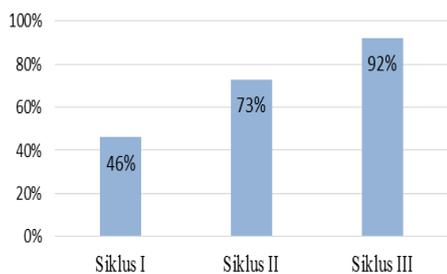


Diagram 6 Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

3. Nilai rata-rata siswa setiap aspek indikator keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata setiap indikator dalam keterampilan membaca pemahaman siswa secara lebih rinci dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

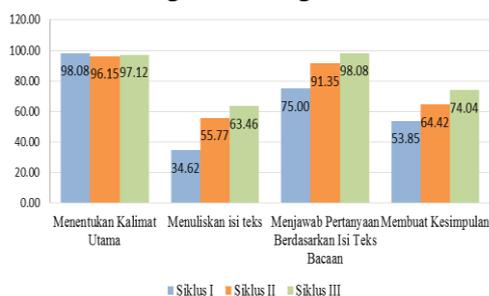


Diagram 7 Peningkatan Rata-Rata Setiap Indikator

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata setiap indikator dari siklus I, siklus II dan siklus III kecuali pada indikator menentukan kalimat utama saat siklus II. Indikator menentukan kalimat utama pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 98,08, pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 96,15 dan pada siklus III sebesar 97,12. Kemudian indikator Menuliskan isi teks pada penelitian siklus I rata-rata nilai

siswa sebesar 34,62, pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 55,77 dan pada siklus III sebesar 63,46. Kemudian indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 75, pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 91,35 dan pada siklus III sebesar 63,64. Kemudian indikator membuat kesimpulan pada penelitian siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 53,85, pada penelitian siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 64,42 dan pada siklus III sebesar 74,04.

4. Setelah peneliti menganalisis hasil siklus I, II, dan III adanya peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. dibuktikan dengan diagram dibawah ini.

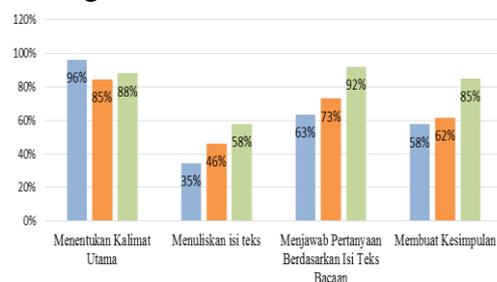


Diagram 8 Peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator pada siklus I, II, dan III

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan setiap indikator dari siklus I ke siklus II, kecuali pada indikator menentukan kalimat utama. Indikator menentukan kalimat utama pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 96%, pada penelitian siklus II sebesar 85% dan pada siklus III sebesar 88%. Kemudian pada indikator menuliskan isi teks, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 35%, ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 46%, dan pada siklus III sebesar 58%. Kemudian pada indikator menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, pada penelitian siklus I

ketuntasannya sebesar 63%, ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 73%, dan pada siklus III sebesar 92%. Kemudian indikator membuat kesimpulan, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 54%, pada penelitian siklus II sebesar 62%, dan pada siklus III sebesar 85%.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Hasil nilai siswa yang meningkat setiap siklusnya juga sejalan dengan pendapat Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012, hlm 100) yang menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan strategi PQ4R ini akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus penelitian mengenai “Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, peneliti simpulkan sebagai berikut:

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diantaranya peneliti membuat RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, LK, lembar observasi, dan lembar evaluasi. Pada tindakan siklus I, II, dan III peneliti menentukan KD yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu KD 3.1 dan 4.1. Peneliti juga mencantumkan indikator membaca pemahaman dengan menyesuaikan pada KD yang digunakan. Selain itu, peneliti juga

melakukan bimbingan bersama kedua dosen pembimbing untuk memberikan refleksi pada setiap tindakan siklus sehingga langkah-langkah pembelajaran pada setiap tindakan siklus mengalami sedikit perubahan.

2) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, dan III dengan menerapkan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) secara keseluruhan sudah dapat terlaksana dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R secara garis besar sebagai berikut:

- a) *Preview*, mendengarkan penjelasan guru, membagikan teks bacaan, dan membaca sekilas teks bacaan
- b) *Question*, siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya (apa, di mana, kapan, mengapa, siapa, dan bagaimana).
- c) *Read*, siswa membaca kembali isi teks secara keseluruhan dan menjawab pertanyaan.
- d) *Reflect*, siswa menginformasikan atau mempresentasikan isi dari teks.
- e) *Recite*, siswa membuat kesimpulan dari isi teks.
- f) *Review*, siswa membaca kesimpulan yang telah dibuat dan guru menegaskan hasil dari kesimpulan yang telah dibuat.

Strategi PQ4R sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD.

3) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar setelah menerapkan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mengalami peningkatan dalam 3 siklus. Pada tindakan siklus I terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau 46,15% dari 26 jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti penelitian dari awal hingga akhir dengan nilai rata-rata siswa 63,38. Pada tindakan siklus II

ketuntasan nilai siswa meningkat menjadi 73,07% atau 19 dari 26 jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti penelitian dari awal hingga akhir memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata siswa 76,92. Selanjutnya pada tindakan siklus III kembali mengalami peningkatan pada nilai kelulusan siswa yaitu sebesar 92,3% atau 24 siswa dari 26 jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti penelitian dari awal hingga akhir memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata siswa 83,17. Berdasarkan hasil yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustina, L. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Menggunakan Media Komik Pada Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Saraf. *Jurnal Biodidaktika*, 10, 2, 22-28
- Artu, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2, 2, 105-113
- Boliti, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2, 2, 12-23
- Catur, G. (2017). *Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Erika, S. dkk. (2015). *Improving Students' Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy*. *Journal: English Linguistics Research*, 4, 3, 13-29. doi:10.5430/elr.v4n3p13
- Hartati, T. & Cuhariah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Hartati, T., Rahman., & Sopandi, W. (2017). *2nd Internasional Multiliteracy Conference and Workshop for Student and Teachers*. Bandung: UPI Press.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibau, M. (2017). *Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*. 1, 1, 79-95
- Mayada. B. (2013). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1, 3, 114-12.
- Rahim. F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo. S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Widi, D. (2014). *Penerapan Metode CIRC (Cooperafive Integreted Reading Composition) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III*. Skripsi pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.